

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2014). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk menggambarkan objek atau subjek sesuai apa adanya.

Penelitian ini akan menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4 dalam mata pelajaran matematika. Nawawi dan Martini (1994:73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno (Dadang Supardan, 2000:103) adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun 2020.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Sampel yang akan peneliti deskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah mengambil sampel 6 siswa kelas V sekolah dasar dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, rendah pada mata pelajaran matematika. Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa menurut (Arikunto, 2010).

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kajian literatur

Dalam hal ini peneliti mengkaji literatur mengenai kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal level C4 siswa berdasarkan buku siswa serta sumber lainnya. Hal ini diperlukan agar peneliti dapat merumuskan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4.

3.3.2 Tes tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka penilaian. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, tes tulis yang diberikan pada siswa merupakan tes yang berbentuk esai yang memuat soal matematika materi bangun ruang balok kelas V sekolah dasar yang dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal level C4.

3.3.3. Wawancara (interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjang keabsahan data tes tertulis dengan soal yang sudah disesuaikan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur pada siswa yang bersangkutan dengan pertanyaan mengenai soal yang sudah mereka kerjakan.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, tes tertulis, dan wawancara. Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman kajian literatur, tes tertulis, dan wawancara.

3.4.2 Tes Tertulis

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 soal dan berbentuk soal cerita dengan waktu mengerjakan soal tersebut adalah 80 menit. Berikut kisi-kisi tes tertulis.

Tabel 3.1 kisi-kisi tes tertulis

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Menentukan volume bangun ruang balok dengan diketahui panjang, lebar, dan tinggi	1
2.	Menentukan volume dan tinggi balok yang panjang dan lebar diketahui.	2
3.	Menentukan volume dan luas balok yang panjang dan tingginya diketahui.	3

3.4.3 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pada saat wawancara, peneliti akan menanyakan pada siswa, apa saja kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengerjakan tes, bagaimana langkah-langkah siswa dalam menjawab soal tes dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan.

3.5.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) mengatakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sehingga, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat apapun apa yang terjadi, berbentuk deskripsi serta membuat laporan penelitian secara mendetail”.

Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91-116) sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Peneliti mereduksi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi data yang dipakai pada penelitian ini merupakan triangulasi data jenis metode. Triangulasi metode dengan cara membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda.

b. Penyajian data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti

menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

3.5.2 Analisis Implikasi

Implikasi merupakan hubungan antara dua pernyataan dimana pernyataan kedua merupakan konsekuensi logis dari pernyataan pertama. Implikasi ditandai dengan notasi ' \implies '. Misalkan p , q adalah pernyataan, implikasi berikut $p \implies q$. 'jika p maka q '. Berikut adalah tabel kebenaran disjungsi.

Tabel 3.2 Nilai Kebenaran Implikasi

p	q	$p \implies q$
B	B	B
B	S	S
S	B	B
S	S	B

Jika kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD tinggi, maka pembelajaran selanjutnya diberikan pengayaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, jika kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD tinggi maka selanjutnya akan diberikan pengayaan. Hasil analisis siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi sudah mampu menyelesaikan soal di level C4 (analisis). Maka implikasi yang akan diberikan kepada siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi yaitu pengayaan. Bentuk pengayaan yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi yakni dengan diberikan tugas atau soal-soal tambahan yang levelnya lebih tinggi dari sebelumnya C5 dan C6. Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka membutuhkan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. (Prayitno, 2008).

Jika kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD sedang, maka pembelajaran selanjutnya diberikan remedial.

Berdasarkan pernyataan di atas, jika kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD sedang maka selanjutnya akan diberikan remedial. Hasil analisis siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang hanya mampu menyelesaikan sebagian soal di level C4 (analisis). Maka implikasi yang akan diberikan kepada siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang yaitu remedial. Remedial merupakan upaya perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). remedial yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tingkat sedang dapat berupa penjelasan kembali materi (*re-teaching*) atau belajar kelompok dengan siswa yang telah lulus. Menurut Sari, Prasetyo and Utami (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran remedial, sebaiknya dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran ulang sebelum dilakukan tes ulang dibandingkan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah, karena guru dapat memantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung untuk menilai perkembangan pengetahuan siswa mengenai materi yang diremedialkan.

Jika kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD rendah, maka pembelajaran selanjutnya diberikan remedial.

Berdasarkan pernyataan di atas, jika kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD rendah maka selanjutnya akan diberikan remedial. Hasil analisis siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah tidak mampu menyelesaikan soal di level C4 (analisis). Maka implikasi yang akan diberikan kepada siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah yaitu remedial. Remedial yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah yaitu dengan menurunkan level soal dari C4 menjadi C3 sampai siswa dirasa mampu mengerjakan soal level C4 dan melakukan layanan secara personal (individual) jika siswa tersebut masih belum mampu mengerjakan level C4.

Makmun (2007), "Pengajaran remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli/pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/baru/berbeda dari biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok

siswa (dengan karakteristik) tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya”

Elvia Melati Solihin, 2020

*KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD DALAM
MENYELESAIKAN SOAL LEVEL C4 MATERI BANGUN RUANG BALOK*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu